

## Kesetaraan Gender pada Pengkaderan Ulama di UIN Antasari

Nuril Huda<sup>1</sup>, Difi Dahliana<sup>2</sup>

Universitas Islam Negeri Antasari Banjarmasin<sup>1, 2</sup>

Email: [nurilhuda@uin-antasari.ac.id](mailto:nurilhuda@uin-antasari.ac.id)<sup>1</sup>  
[difidahliaana@uin-antasari.ac.id](mailto:difidahliaana@uin-antasari.ac.id)<sup>2</sup>

P-ISSN : 2745-7796

E-ISSN : 2809-7459

**Abstrak.** The education of female clerics has been carried out, but the number of female clerics is still small compared to male clerics. In fact, the role of female scholars is just as needed as male scholars. This inequality of quantity makes the author interested in conducting research. Therefore, the research aims to analyze access, participation, control and benefits in the UIN Antasari Banjarmasin ulama regeneration program or the so-called PKU program. The design of this study is quantitative descriptive, where collection is carried out through questionnaires. Participants are cadres of ulama in the program. From the results of the study, there was no indication of gender injustice, all participants, both men and women, received the same access, participation, control and benefits while participating in the PKU program. Therefore, this program can be continued to produce male and female scholars who are gender responsive.

**Keywords:** *Cadre of ulama; Female ulama; Gender equality.*

<http://jurnal.staiddimakassar.ac.id/index.php/aujpsi>

DOI : <https://doi.org/10.55623>

### PENDAHULUAN

Ulama adalah seorang ahli agama, yang membimbing umat Islam dalam memahami ajaran agama dengan baik dan benar (Ahmad, 2019; Rasyid, 2019). Ulama juga disebut sebagai pewaris nabi. Ketika Rasulullah Saw. masih hidup, umat Islam mempertanyakan segala persoalan secara langsung kepada beliau (Dahlan dkk., 2021). Setelah beliau wafat peran itu dilanjutkan oleh para sahabat, *tabi'in*, *tabi'ut tabi'in*, dan sekarang oleh para ulama (Saeed dkk., 2022). Itulah mengapa ulama disebut sebagai pewaris nabi. Selain sebagai panutan dan pembimbing, ulama juga berperan dalam pengambilan keputusan terkait dengan

kemaslahatan umat (Rusli & Nurdin, 2022; Shields dkk., 2021).

Kebutuhan umat Islam terhadap ulama mengalami perkembangan seiring dengan perkembangan zaman. Umat Islam membutuhkan ulama yang intelektual, yang mampu beradaptasi dan memecahkan persoalan-persoalan kontemporer sesuai dengan perkembangan zaman (Thohir dkk., 2021). Oleh karena itu, Perguruan Tinggi Keagamaan Islam (PTKI) turut serta dalam melakukan kaderisasi ulama di tengah masyarakat. Kaderisasi ulama melalui PTKI diharapkan dapat melahirkan ulama yang mampu menjawab kebutuhan tersebut (Munir dkk., 2020). Universitas Islam Negeri (UIN) Antasari Banjarmasin merupakan perguruan

tinggi Islam pertama di Kalimantan (Mubarak dkk., 2023; Sukarni dkk., 2023). UIN Antasari melalui Fakultas Ushuluddin dan Humaniora (FUH) ditunjuk menjadi salah satu PTKI penyelenggara Program Khusus Ulama (PKU) (UIN Antasari, 2023).

Peserta PKU terdiri dari mahasiswa laki-laki dan perempuan, yang biasa disebut dengan PKU putera dan PKU puteri. Hal ini menarik diteliti dengan analisis gender. Secara realitas, dalam pendidikan banyak permasalahan yang timbul karena adanya perbedaan gender (Achmad, 2019; Maharani & Tambunan, 2022; Masykuroh, 2021; Wahyuni dkk., 2022). Analisis gender merupakan analisis kritis yang mampu mengidentifikasi masalah dan memberikan solusi dalam relasi sosial antara laki-laki dan perempuan terutama pada ketidakadilan struktur dan sistem yang disebabkan oleh gender (Ardhanariswari & Marwah, 2018; Ernawati dkk., 2021; Khair dkk., 2021). Ketidakadilan gender berdampak pada terjadinya ketimpangan dalam tatanan kehidupan (Kartika, 2022).

Menurut Huda ((2013), terdapat empat aspek dalam analisis gender yaitu akses, partisipasi, kontrol, dan manfaat. Aspek akses diukur dengan melihat adanya kesenjangan gender pada perbedaan akses terhadap sumber daya yang diperoleh perempuan dan laki-laki (Naimah & Dahliana, 2023). Partisipasi dilihat dari jumlah laki-laki dan perempuan yang terlibat, serta keterlibatan laki-laki dan perempuan dalam pengambilan keputusan. Kontrol dilihat dari adanya kesetaraan kuasa antara laki-laki dan perempuan dalam mengubah masa depan diri dan komunitasnya (Anggraini dkk., 2016). Manfaat artinya pembangunan harus memberikan manfaat yang setara bagi laki-laki dan perempuan (Anditi dkk., 2022; Tham-Agyekum dkk., 2023). Dengan demikian, penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan bagaimana akses, partisipasi, kontrol, dan manfaat Program Khusus Ulama (PKU) UIN Antasari Banjarmasin dalam perspektif peserta PKU.

## METODE

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif. Pengumpulan data dilakukan melalui angket dengan desain pengukuran skala likert. Partisipan dalam penelitian ini adalah mahasiswa FUH UIN Antasari yang mengikuti program PKU, yang terdiri dari peserta PKU putera dan PKU puteri.

**Tabel 1. Variabel dan Indikator**

<u>Indikator</u>	<u>Sub-Indikator</u>	<u>No. Soal</u>
<u>Akses/ peluang</u>	a. <u>Peluang dalam proses seleksi</u> b. <u>Akses terhadap sarana dan prasarana</u> c. <u>Akses terhadap pengembangan diri dan prestasi</u>	1-6
<u>Peran/ partisipasi</u>	a. <u>Partisipasi dalam pembelajaran</u> b. <u>Keikutsertaan dalam organisasi</u> c. <u>Keterlibatan dalam pengambilan keputusan</u>	7-12
<u>Kontrol</u>	a. <u>Berpendapat dalam diskusi</u> b. <u>Pengaruh dalam pengambilan keputusan</u> c. <u>Kepemimpinan</u>	13-18
<u>Manfaat</u>	a. <u>Manfaat hasil pembelajaran</u> b. <u>Manfaat sarana dan prasarana</u> c. <u>Manfaat kebijakan dan peraturan</u>	19-24

Penelitian ini menggunakan teknik analisis data deskriptif kuantitatif dengan persentase (Arikunto, 2016). Hasil angket diolah ke dalam bentuk angka, setiap jawaban diberikan skor 1-5. Persentase ketercapaian indikator diperoleh dengan membandingkan skor ril dengan skor ideal, yang selanjutnya diinterpretasikan sebagai berikut:

**Tabel 2. Kriteria Interpretasi**

Persentase	Kriteria
> 19,9	Sangat Tidak Baik (STB)
20 – 39,9	Tidak Baik (TB)
40 – 59,9	Cukup (C)
60 – 79,9	Baik (B)
> 80	Sangat Baik (SB)

### HASIL DAN PEMBAHASAN

Profil responden penelitian ini adalah sebagai berikut:

**Tabel 3. Profil Responden**

Karakteristik		F	%
Jenis Kelamin	Laki-laki	40	50,6
	Perempuan	39	49,4
	<b>Jumlah</b>	<b>79</b>	<b>100</b>
Program Studi	Studi Agama-Agama	5	6,3
	Akidah filsafat	20	25,3
	Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir	54	68,4
	<b>Jumlah</b>	<b>79</b>	<b>100</b>

Sumber: data diolah (2020).

Uji validitas Product Moment dengan SPSS menghasilkan nilai r hitung 0,496 – 0,900 lebih besar dari r tabel 0,221, yang artinya valid. Selanjutnya uji reliabilitas menghasilkan nilai Cronbach Alpha 0,9 lebih besar dari 0,7, yang artinya reliabel.

**Table 4. Skor Kesetaraan Akses**

No soal	Frekuensi					Skor
	STS 1	TS 2	N 3	S 4	SS 5	
1	0	0	5	49	22	333,0
2	1	1	6	41	26	333,3
3	1	1	10	41	22	324,3
4	1	1	6	49	19	324,3
5	1	1	3	51	19	329,3
6	2	0	0	43	30	341,5
Total Skor						1984,6

Sumber: data diolah (2020).

**Table 5. Skor Kesetaraan Partisipasi**

No soal	Frekuensi					Skor
	STS 1	TS 2	N 3	S 4	SS 5	
7	2	1	15	37	20	315,5
8	1	1	8	41	24	326,3
9	1	2	5	45	22	328,3
10	2	0	3	41	29	339,5
11	1	7	19	40	8	284,3
12	2	1	4	48	20	325,5
Total Skor						1919,4

Sumber: data diolah (2020)

**Table 6. Skor Kesetaraan Kontrol**

No soal	Frekuensi					Skor
	STS 1	TS 2	N 3	S 4	SS 5	
13	1	0	0	49	25	338,3
14	1	1	0	48	25	336,3
15	1	0	1	47	26	338,3
16	1	0	2	49	23	334,3
17	1	0	2	47	25	336,3
18	1	2	7	50	15	317,3
Total Skor						2000,6

Sumber: data diolah (2020)

**Table 7. Skor Kesetaraan Manfaat**

No soal	Frekuensi					Skor
	STS 1	TS 2	N 3	S 4	SS 5	
19	0	3	3	46	23	330,0
20	1	2	17	39	16	306,3
21	1	1	1	45	27	337,3
22	1	1	2	45	26	336,3
23	4	5	17	39	10	285,1
24	4	10	30	22	9	261,1
Total Skor						1855,9

Sumber: data diolah (2020).

**Table 8. Ketercapaian Skor Kesetaraan Gender pada PKU**

Indikator	Skor	% Ketercapaian	Interpretasi
Akses	1984,6	83,7	SB
Partisipasi	1919,4	81,0	SB
Kontrol	2000,6	84,4	SB
Manfaat	1855,9	78,3	B
Total	7760,5	81,9	SB

Sumber: data diolah (2020).

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis kesetaraan gender pengkaderan

ulama melalui program PKU di UIN Antasari Banjarmasin. Dalam hal ini ada empat aspek yang dianalisis yaitu akses, partisipasi, kontrol, dan manfaat.

Hasil penelitian menunjukkan pada aspek akses tergolong sangat baik (87,3%). Kuota peserta PKU putera dan puteri adalah sama, namun dalam pelaksanaannya peminat PKU lebih banyak dari kalangan laki-laki. Peserta PKU putera dan puteri mendapatkan kesempatan yang sama dalam proses seleksi PKU, dalam mengakses sarana dan prasarana, serta memperoleh kesempatan yang sama dalam berprestasi dan mengembangkan diri.

Interpretasi penilaian variabel partisipasi tergolong sangat baik (81%). Hal ini menandakan bahwa intensitas partisipasi peserta putera dan puteri sangat setara dilihat dari keaktifan dalam pembelajaran, keikutsertaan dalam organisasi, dan keterlibatan dalam pengambilan keputusan.

Kegiatan pembelajaran bersama yang bertempat di ruang kelas dan yang dilaksanakan secara terpisah di asrama dianggap lebih baik dari pada kegiatan belajar bersama di mesjid. Kegiatan *halaqah* yang dilaksanakan di mesjid membuat peserta PKU puteri menjadi lebih pasif dalam pembelajaran karena peserta PKU puteri berada di belakang dan terhalang tirai pembatas. Sehingga membatasi interaksi antara dosen dengan peserta puteri dalam proses pembelajaran. Sedangkan peserta PKU putera lebih diuntungkan karena mendapat posisi yang lebih dekat dengan dosen. Selebihnya tidak ada perbedaan di antara peserta PKU putera dan PKU puteri, keduanya berpartisipasi bersama dalam seluruh kegiatan dan proses pembelajaran di PKU.

Interpretasi penilaian variabel kontrol tergolong sangat baik (84,4%). PKU putera dan puteri memiliki hak dan kekuatan yang sama dalam mengutarakan pendapat, mempengaruhi pengambilan keputusan, dan terpilih menjadi pemimpin.

Semua peserta program baik laki-laki dan perempuan memiliki hak dan kekuatan yang sama yang sama dalam diskusi. Mereka

semua dapat mengajukan pertanyaan, mengutarakan pendapat, serta untuk diterima dan disetujui pendapatnya. Mereka memiliki kekuatan yang sama dalam proses pengambilan keputusan. Peserta PKU puteri juga terlibat dalam kepemimpinan, dapat mengubah keputusan kelompok, dapat menyampaikan penolakan terhadap keputusan komunitas.

Interpretasi penilaian variabel manfaat tergolong baik (78,3%), yang dilihat dari manfaat pembelajaran, manfaat sarana dan prasarana, serta manfaat kebijakan dan peraturan.

Semua manfaat yang dirasakan oleh peserta putera dari pelaksanaan PKU, juga dapat dirasakan oleh peserta puteri. Manfaat pembelajaran yang didapatkan antara lain berupa peningkatan ilmu pengetahuan, keterampilan ibadah, penguasaan bahasa asing dan *public speaking*. Manfaat sarana dan prasarana seperti beasiswa, fasilitas ruang perkuliahan, perpustakaan, asrama, jaringan internet, dan fasilitas kampus lainnya. Kebijakan, peraturan, *reward and punishment* berlaku sama untuk PKU putera dan puteri, sehingga keduanya mendapatkan manfaat yang sama dalam pembentukan karakter dan kedisiplinan.

Interpretasi penilaian terhadap semua variabel analisis gender secara keseluruhan tergolong sangat baik (81,9%). Akses, partisipasi, kontrol dan manfaat merupakan indikator kesetaraan gender (Anditi dkk., 2022; Anggraini dkk., 2016; Huda dkk., 2013; Tham-Agyekum dkk., 2023). Dengan demikian, temuan ini membuktikan bahwa dalam pelaksanaan PKU tidak ditemukan adanya ketidakadilan gender.

Penyelenggaraan pendidikan yang responsif sangat bermanfaat bagi pengarusutamaan gender (Wijayati dkk., 2022). PKU yang responsif gender tidak hanya memberikan kesempatan yang seluas-luasnya bagi peserta didik untuk mengembangkan diri, tetapi juga diharapkan mampu membentuk kader-kader ulama yang responsif gender.

## KESIMPULAN

Analisis gender melalui penilaian terhadap akses, partisipasi, kontrol dan manfaat yang dirasakan oleh peserta PKU putera dan puteri menunjukkan hasil yang sangat baik. Sehingga, dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan kaderisasi ulama di UIN Antasari responsif terhadap gender dan telah sejalan dengan tujuan pengarusutamaan gender. Penyelenggara PKU diharapkan dapat meningkatkan kesetaraan manfaat dari hasil pembelajaran, kebijakan, sarana dan prasarana PKU putera dan puteri.

## DAFTAR PUSTAKA

- Achmad, S. (2019). Membangun Pendidikan Berwawasan Gender. *Yinyang: Jurnal Studi Islam Gender Dan Anak*, 14(1), 70–91. <https://doi.org/10.24090/yinyang.v14i1.2843>
- Ahmad, A. K. (2019). Peran Keagamaan Ulama Di Makassar Dan Gowa Awal Dan Akhir Abad Ke-20: Keberlangsungan Dan Perubahan. *EDUCANDUM*, 5(1), Article 1.
- Anditi, C., Musango, J. K., Smit, S., & Ceschin, F. (2022). Addressing gender dimensions in energy innovations: A gender analysis framework for informal urban settlements in Africa. *Energy Research & Social Science*, 88, 102476. <https://doi.org/10.1016/j.erss.2021.102476>
- Anggraini, O., Hariadi, S. S., Partini, P., & Mudiyo, M. (2016). Akses, Kontrol, Manfaat dan Partisipasi Masyarakat Pesisir dalam Program Pengembangan Usaha Mina Perdesaan (Pump) Perspektif Gender. *Media Informasi Penelitian Kesejahteraan Sosial*, 40(3), Article 3. <https://doi.org/10.31105/mipks.v40i3.2296>
- Ardhanariswari, R., & Marwah, S. (2018). Analisis Gender terhadap Peran Perempuan Perajin Batik Gumelem dalam Pelestarian Warisan Budaya dan Pemenuhan Ekonomi Keluarga. *Yinyang: Jurnal Studi Islam Gender Dan Anak*, 13(1), 85–104.
- Dahlan, M., Bustami, M. R., Makmur, & Mas'ulah, S. (2021). The Islamic principle of *hifz al-nafs* (protection of life) and COVID-19 in Indonesia: A case study of nurul iman mosque of Bengkulu city. *Heliyon*, 7(7), e07541. <https://doi.org/10.1016/j.heliyon.2021.e07541>
- Ernawati, M. D. W., Asrial, A., Kurniawan, D. A., Nawahdani, A. M., Perdana, R., & Rahmi, R. (2021). Gender Analysis in terms of Attitudes and Self-Efficacy of Science Subjects for Junior High School Students. *Jurnal Penelitian Pendidikan IPA*, 7(SpecialIssue), Article SpecialIssue. <https://doi.org/10.29303/jppipa.v7iSpecialIssue.828>
- Hadiatini, S., Khotmi, H., & Hadi, K. (2022). Persepsi Nasabah terhadap Pembiayaan Murabahah dalam Pengembangan UMKM (Studi Kasus pada Bank BSI Mataram Hasanuddin). *Jesya (Jurnal Ekonomi Dan Ekonomi Syariah)*, 5(2), Article 2. <https://doi.org/10.36778/jesya.v5i2.861>
- Huda, N., Rasyid, A. A., Suyata, P., & Sumarno, S. (2013). Pengembangan Model Penelitian Perspektif Gender. *Jurnal Penelitian Dan Evaluasi Pendidikan*, 17(2), Article 2. <https://doi.org/10.21831/pep.v17i2.1702>
- Kartika, S. (2022). Wanita Karir sebagai Emansipasi Wanita Perspektif Hukum Islam. *Journal of Gender and Social Inclusion in Muslim Societies*, 3(2), Article 2. <https://doi.org/10.30829/jgsims.v3i2.14563>
- Khair, N. S. H., Muda, K., Ghazali, N. M., & Sintang, S. (2021). Evaluating the Concept of Gender Equality in the Islamic Perspective and SDG: An Analysis. *RABBANICA - Journal of Revealed Knowledge*, 2(2), Article 2.
- Maharani, S., & Tambunan, K. (2022). Kesenjangan Gender (Perempuan) dalam Mendapatkan Pendidikan pada Masyarakat Pedesaan. *JIKEM: Jurnal Ilmu Komputer, Ekonomi dan Manajemen*, 2(1), 262–265.
- Masykuroh, S. (2021). Analisis Materi Kajian Keagamaan dalam Perspektif Kesetaraan Gender (Studi pada Dewan Dakwah Islamiyah Indonesia di Propinsi Lampung). *Al Huwiyah: Journal of Woman and Children Studies*, 1(1), Article 1. <https://doi.org/10.24042/jwcs.v1i1.9961>
- Mubarak, Z., Faridah, R., Yuliani, R., Sukarni, S., & Fong, M. (2023). Does Sharia Dormitory Business Unit support Islamic University Sustainability? Market, Financial, and Maqashid Sharia Analysis. *Ikonomika: Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Islam*, 8(1), Article 1. <https://doi.org/10.24042/febi.v8i1.15990>
- Munir, A. S., Risky, F., Ummah, V. R., & Arifa, Z. (2020). Pengembangan Kader Ulama Dan Kontribusinya Dalam Masyarakat Melalui Program Kajian Kitab Kuning Di Era Revolusi Industri 4.0. *LISANUNA: Jurnal Ilmu Bahasa Arab dan Pembelajarannya*, 9(1), Article 1. <https://doi.org/10.22373/ls.v9i1.6734>
- Naimah, N., & Dahliana, D. (2023). Khadijah binti Khuwailid: Womenpreneur di Tengah Diskriminasi Gender pada Zaman Jahiliyah. *Jurnal Kajian Gender dan Anak*, 7(1), Article 1. <https://doi.org/10.24952/gender.v7i1.7716>
- Rasyid, M. N. (2019). Kapasitas ulama dalam bernegara. *Al-Ikhtibar: Jurnal Ilmu Pendidikan*,

- 6(1), Article 1.  
<https://doi.org/10.32505/ikhtibar.v6i1.601>
- Rusli, R., & Nurdin, N. (2022). Understanding Indonesia millennial Ulama online knowledge acquisition and use in daily fatwa making habits. *Education and Information Technologies*, 27(3), 4117–4140. <https://doi.org/10.1007/s10639-021-10779-7>
- Saeed, S., Yousuf, S., Khan, F., & Rajput, Q. (2022). Social network analysis of Hadith narrators. *Journal of King Saud University - Computer and Information Sciences*, 34(6, Part B), 3766–3774.  
<https://doi.org/10.1016/j.jksuci.2021.01.019>
- Shields, N., Kachoria, A. G., Shotwell, A., Wagner, A. L., & Harapan. (2021). Religion and Measles Vaccination in Indonesia, 1991–2017. *American Journal of Preventive Medicine*, 60(1, Supplement 1), S44–S52.  
<https://doi.org/10.1016/j.amepre.2020.07.029>
- Sukarni, S., Mubarak, Z., Muhaimin, M., & Aisyah, L. (2023, September 11). *Environmental Conservation and Welfare of Gambut Muslim Community: Analysis of Maqasid Sharia*. Proceedings of the International Conference on Sustainability in Technological, Environmental, Law, Management, Social and Economic Matters, ICOSTELM 2022, 4-5 November 2022, Bandar Lampung, Indonesia.  
<https://eudl.eu/doi/10.4108/eai.4-11-2022.2329896>
- Tham-Agyekum, E. K., Appiah, A., Ankuyi, F., Sangber-Dery, G.-M., Antwi, C., Acheampong, K. O., Akolgo, T., Adesah, T., & Bakang, J.-E. A. (2023). Exploring Gender Inequalities and Promoting Equal Opportunities in Ghana's Cocoa Industry Using Harvard Analytical Framework. *International Journal Of Humanities Education and Social Sciences*, 3(2). <https://doi.org/10.55227/ijhess.v3i2.435>
- Thohir, A., Supriadi, D., Mulyana, Arifin, F., & Septiadi, M. A. (2021). The struggle of Freemasonry and Islamic ideology in the twentieth century during colonialization in Indonesia. *Heliyon*, 7(10), e08237.  
<https://doi.org/10.1016/j.heliyon.2021.e08237>
- UIN Antasari. (2023). *Profil Program Khusus Ulama (PKU)*. <https://pku.uin-antasari.ac.id/index.php/program-studi/>
- Wahyuni, S., Susanti, N., & Jailani, M. (2022). Strategi Buruh Pabrik Perempuan Muslim Mengatasi Permasalahan Pendidikan Anak. *Journal of Gender and Social Inclusion in Muslim Societies*, 3(1), Article 1.  
<https://doi.org/10.30829/jgsims.v3i1.11120>
- Wijayati, M., Murdiana, E., & Hamdani, A. (2022). Jalan Terjal Menuju Perguruan Tinggi Responsif Gender: Lesson Learned dari Piloting Program Perencanaan dan Penganggaran Responsif Gender di IAIN Metro. *IJouGS: Indonesian Journal of Gender Studies*, 3(1), Article 1.  
<https://doi.org/10.21154/ijougs.v3i1.3983>